

# HUBUNGAN ANTARA PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR

Wahyu Purwaningrum<sup>1</sup>, Diah Febrian Indrastuti<sup>2</sup>

Email : [waw18042013@gmail.com](mailto:waw18042013@gmail.com)<sup>1</sup>, [febriandiyah3@gmail.com](mailto:febriandiyah3@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> MIN 3 Mojokerto

Jl. Sumput, Pesantren, Medali, Kec. Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61363

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 08, 2026

Revised March 13, 2026

Accepted Juni 13, 2026

### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Motivasi,  
Pendidikan karakter

### Keywords:

Learning Outcomes, Motivation,  
Character Education

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar matematika di MIN 3 Mojokerto. Tujuan utamanya adalah menganalisis hubungan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif yang berorientasi pada analisis hubungan sebab-akibat. Desain penelitian yang diterapkan adalah korelasional, dengan subjek berjumlah 24 siswa kelas VI MIN 3 Mojokerto. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa data angket dan tes berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan t-test menghasilkan nilai  $t_{hitung}=6,03$   $t_{tabel}=1,717$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}=1,717$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan hasil belajar matematika. Selain itu, uji korelasi Product Moment menunjukkan nilai  $r_{hitung}=0,700$  lebih besar dari  $r_{tabel}=0,404$ , dengan kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar sebesar 49,06%, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel.

## ABSTRACT

This study started from the problem of low math learning outcomes at MIN 3 Mojokerto. Its main goal is to analyze the relationship between character education and students' math learning outcomes. The study used a quantitative approach with a descriptive associative method oriented towards analyzing cause-and-effect relationships. The research design applied was correlational, with 24 sixth-grade students at MIN 3 Mojokerto as subjects. Data were collected through observation, questionnaires, tests, interviews, and documentation. The analysis results showed that the questionnaire and test data were normally distributed. Hypothesis testing using a t-test resulted in  $t_{calculated} = 6.03$ , which is greater than  $t_{table} = 1.717$ , so the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected. This indicates a significant relationship between character education and math learning outcomes. Additionally, the Product Moment correlation test showed a calculated  $r = 0.700$ . In addition, the Product Moment correlation test showed a calculated  $r$  of 0.700, which is higher than the table  $r$  of 0.404, with character education contributing 49.06% to learning outcomes, indicating a strong and positive relationship between the two variables.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam proses pengembangan potensi manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk watak serta karakter yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri dan memperluas wawasan. Artinya, pendidikan tidak semata-mata bertujuan mencetak insan Indonesia yang cerdas secara intelektual, melainkan juga berkarakter kuat agar mampu tumbuh menjadi generasi yang bermoral dan berkepribadian baik. Sejalan dengan pandangan Hidayat dan Abdullah (2019), penyelenggaraan pendidikan seyogianya tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku positif sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pendidikan formal di Indonesia masih cenderung berorientasi pada pengembangan kemampuan teknis atau hard skill, yang menekankan pada kecerdasan intelektual (IQ). Sementara itu, aspek soft skill dan kecerdasan spiritual (SQ) belum mendapat perhatian yang seimbang. Pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan kognitif yang menilai keberhasilan siswa berdasarkan kemampuan akademik semata. Artinta dan Fauziah (2021) menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini memang mampu mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, namun belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.

Fenomena tersebut menimbulkan keprihatinan, sebab dunia pendidikan kini dinilai belum optimal dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berkarakter, dan bermoral. Laksana (2021) menyebutkan bahwa tantangan terbesar pendidikan masa kini terletak pada aspek karakter. Berbagai permasalahan karakter kerap muncul di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan mencontek saat ujian, kurangnya sopan santun terhadap guru, hingga berkurangnya rasa hormat terhadap sesama. Menurut Sjarkawi dalam Setiyaningsih dkk. (2020), perilaku-perilaku tersebut mencerminkan rendahnya moralitas peserta didik yang disebabkan oleh kurang berhasilnya penerapan pendidikan karakter, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter melalui pendidikan masih perlu diperkuat agar sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional, yaitu mencetak manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter kuat.

Berdasarkan berbagai temuan yang telah diuraikan sebelumnya, pemerintah Indonesia mengambil langkah strategis dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan nasional. Fahdini dkk. (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu upaya efektif untuk mengatasi krisis moral yang tengah melanda bangsa. Pendidikan karakter dipandang sebagai proses kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menuntun generasi muda agar tumbuh menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial, keteguhan prinsip, serta rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Rony dan Jariyah (2021) menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran moral atau hati nurani peserta didik. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan memiliki nilai-nilai budaya bangsa seperti religiusitas, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan yang kuat. Lebih dari itu, pendidikan karakter juga diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta wawasan kebangsaan yang luas pada diri

peserta didik, sehingga sekolah dapat menjadi lingkungan yang kondusif, aman, kreatif, dan penuh dengan semangat kebersamaan serta kejujuran. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, berperilaku bijak, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Sitorus dkk. (2020) menambahkan bahwa pemerintah telah mendorong penerapan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas, baik di lembaga negeri maupun swasta. Kurikulum berbasis pendidikan karakter berfokus pada perancangan, pengembangan, dan penerapan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Menurut Anggreni (2020), penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai luhur ke dalam seluruh mata pelajaran, pembiasaan positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan cara tersebut, nilai-nilai karakter dapat tumbuh dan melekat dalam diri siswa melalui pengalaman langsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejatinya dapat diterapkan secara menyeluruh di berbagai lingkungan tempat peserta didik berinteraksi, khususnya di lingkungan sekolah sebagai pusat pembentukan kepribadian.

Menurut Marini (2018), sekolah merupakan lingkungan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan belajar di sekolah, nilai-nilai seperti kejujuran, religiusitas, kasih sayang, dan nasionalisme dapat ditanamkan secara sistematis. Hal ini disebabkan karena berbagai komponen pendidikan di sekolah saling berinteraksi dan melengkapi, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan mental serta kesejahteraan psikologis siswa. Sekolah juga diharapkan mampu membangun iklim belajar yang demokratis agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermoral baik. Sejalan dengan itu, Irhamna dan Purnama (2022) menegaskan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab sosial, moral, dan akademik dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui integrasi pendidikan karakter di setiap mata pelajaran maupun dalam seluruh aspek kurikulum. Berdasarkan pandangan tersebut, jelas bahwa penerapan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa adalah matematika. Pembelajaran matematika di sekolah berfungsi tidak hanya sebagai sarana peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas (Awalia dkk., 2023; Dimyati, 2020; Marweli dkk., 2022). Dewi dalam Utami dan Cahyono (2020) menyebutkan bahwa matematika memiliki kontribusi signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, karena proses berpikir logis dan sistematis yang diajarkan dalam matematika dapat menumbuhkan kedisiplinan, ketelitian, serta tanggung jawab siswa. Selain itu, Sistyawati dkk. (2024) menambahkan bahwa penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata membantu siswa memahami relevansi ilmu yang mereka pelajari dengan situasi sehari-hari.

Mengingat sifat matematika yang cenderung abstrak, Gunawan dkk. (2022) menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami konsep secara mendalam. Lebih lanjut, Purba dkk. (2022) dan Sukada dkk. (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika, sebab karakter seperti ketekunan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abustan dkk. (2019) yang

menemukan bahwa karakter peserta didik berpengaruh langsung terhadap capaian akademik mereka. Dengan demikian, matematika tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kecerdasan kognitif, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MIN 3 Mojokerto, ditemukan beberapa permasalahan karakter yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kebiasaan siswa meninggalkan kelas atau bolos saat pelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad dalam Imansyah (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku bolos merupakan bentuk ketidakdisiplinan, ditandai dengan ketidakhadiran siswa sesuai jadwal pelajaran. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, serta kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang menuntut pemecahan masalah.

Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya tanggung jawab dan kreativitas siswa dalam belajar. Akibatnya, banyak peserta didik menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga menurunkan motivasi serta semangat belajar mereka (Cayani dkk., 2020). Dampak lain yang muncul adalah rendahnya hasil belajar, yang terlihat dari nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar siswa semester Genap MIN 3 Mojokerto

Kelas	Jml	Nilai	
		Rata	Kategori
VI	24	60,58	Cukup

Berdasarkan capaian hasil belajar yang telah dipaparkan, penerapan pendidikan karakter menjadi suatu kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap positif pada diri peserta didik, sehingga kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas (Safitri dkk., 2022). Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu menunjukkan perilaku yang baik selama mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Permatasari dan Sari (2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku individu yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut muncul setelah siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, metode pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung proses pendidikan.

Minimnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan krisis moral dan menurunnya prestasi akademik siswa. Ratnasari dkk. (2020) menegaskan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter yang baik dalam proses belajar dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kebaikan, menumbuhkan keinginan untuk berbuat positif, serta meningkatkan semangat belajar. Dengan demikian, hasil belajar sebagai keluaran dari proses pembelajaran akan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil belajar sendiri berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan dan menjadi tolok ukur sejauh mana siswa mampu memahami serta menguasai materi yang diajarkan (Larosa & Mendrofa, 2023).

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara pembentukan karakter dan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi membentuk kepribadian siswa, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pembentukan pendidikan karakter dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur fenomena yang diteliti secara sistematis dan terukur. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015), metode kuantitatif disebut demikian karena data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, yang berfungsi untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variabel secara kuantitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana keterkaitan antara pembentukan pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode statistik dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pola hubungan yang ditemukan. Hasil analisis diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar matematika di sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI MIN 3 Mojokerto yang berjumlah 24 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (total sampling). Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata dari keseluruhan subjek yang menjadi fokus kajian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, tes hasil belajar, dan wawancara. Lembar observasi berfungsi untuk mencatat perilaku dan penerapan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran berlangsung. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pendidikan karakter, dengan tujuan mengukur sejauh mana penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran matematika. Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa secara objektif setelah proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, wawancara dilakukan sebagai pelengkap data kuantitatif guna memperoleh informasi mendalam mengenai bagaimana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter, baik di lingkungan sekolah maupun di luar kelas. Data yang diperoleh dari keempat instrumen tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang hubungan antara penerapan pendidikan karakter dan hasil belajar matematika.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data analisis instrumen angket karakter siswa kelas VI MIN 3 Mojokerto menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari hasil perhitungan maka diperoleh rata-rata persentase angket karakter siswa, seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Karakter

	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Varians
Karakter	24	57	85	73,71	5,68	32,26

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil analisis data angket karakter siswa menunjukkan bahwa tingkat karakter siswa berada pada kategori “Baik”, dengan nilai rata-rata sebesar 73,715. Skor terendah yang diperoleh siswa adalah 57, sedangkan skor tertinggi mencapai 85, dengan total keseluruhan skor sebesar 1769. Hasil perhitungan juga menunjukkan standar deviasi sebesar 5,68 dan varians sebesar 32,26. Didapatkan nilai rata-rata (mean) menggambarkan kecenderungan umum tingkat karakter siswa, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran atau variasi data terhadap rata-rata, dan varians merupakan hasil kuadrat dari nilai standar deviasi yang mengindikasikan tingkat homogenitas antar data.

Selanjutnya, hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa kelas VI MIN 3 Mojokerto disajikan untuk mengetahui distribusi dan rata-rata capaian belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Kelas	N	Mean	Std.deviasi	Varians
VI	24	70,08	9,82	96,51

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapat nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 70,08 tergolong dalam kategori “Baik”.

#### Uji Normalitas

Untuk data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors, berikut tabel perhitungan uji normalitas:

Tabel 4. Nilai Uji Normalitas

Variabel	N	Lhitung	Ltabel
X	24	0,146	0,176
Y	24	0.109	0.176

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil Lhitung = 0,109 < Ltabel = 0,176. Karena Lhitung < Ltabel dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan dk = n-1 maka dapat disimpulkan data nilai siswa berdistribusi Normal. Karena kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

### Uji Hipotesis (Parafrese)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika siswa.” Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara variabel bebas, yaitu pendidikan karakter, dan variabel terikat, yaitu hasil belajar matematika siswa.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah: apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,603$ , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2 = 22$ ) adalah 1,171. Karena  $t_{hitung} (4,603) > t_{tabel} (1,171)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan hasil belajar matematika siswa di MIN 3 Mojokerto .

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh dari nilai koefisien korelasi product moment ( $r$ ) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,70046, dan setelah dikonversi ke dalam koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,49064. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan sisanya sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerapkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku kurang disiplin terhadap waktu belajar, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan selain yang diberikan oleh guru.

### PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama dalam penelitian ini adalah rendahnya penerapan pendidikan karakter serta hasil belajar matematika siswa yang masih belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara pendidikan karakter dan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis terhadap data observasi, angket pendidikan karakter, dan tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat penerapan pendidikan karakter termasuk dalam kategori baik, demikian pula dengan capaian hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika siswa di MIN 3 Mojokerto .

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,603$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,171$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa, maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang diperoleh.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa selama proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih tekun dalam belajar, lebih aktif dalam bertanya, serta mampu mengelola waktu dan tugas secara efektif. Hal ini selaras dengan pendapat Safitri dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa berperilaku positif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil angket, nilai rata-rata karakter siswa berada pada kategori “baik” dengan skor 73,71. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan berusaha menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari hasil wawancara ditemukan masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, misalnya kurang disiplin dalam waktu belajar atau masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu terus diperkuat melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Selain itu, hasil belajar matematika siswa juga tergolong baik dengan rata-rata nilai di atas standar ketuntasan minimal. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada aspek afektif dan sosial, tetapi juga berdampak positif terhadap ranah kognitif siswa. Siswa yang berkarakter baik umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purba dkk. (2022) dan Sukada dkk. (2013) yang menegaskan bahwa penerapan pendidikan karakter dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi product moment diperoleh nilai  $r = 0,70046$  dengan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,49064, yang berarti bahwa kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika sebesar 49,06%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh faktor pendidikan karakter, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, kemampuan dasar siswa, serta lingkungan belajar.

Hasil wawancara mendukung data kuantitatif tersebut, di mana guru mengungkapkan bahwa siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika. Sebaliknya, siswa yang kurang memperhatikan nilai-nilai karakter cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Hal ini memperkuat pandangan Ratnasari dkk. (2020) bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil akademik.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Permatasari & Sari (2022) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ketiga ranah tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki karakter baik cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk matematika, agar tercipta pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan karakter dan hasil belajar matematika siswa. Temuan wawancara juga mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti keberanian berpendapat, disiplin waktu, tanggung jawab dalam belajar, serta inisiatif mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan guru.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriani dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa siswa masih berupaya untuk mengaitkan keterampilan yang dimilikinya dengan permasalahan sosial serta tantangan dalam pembelajaran matematika, sekaligus berusaha menerapkan konsep-konsep matematika secara kontekstual. Hasil penelitian tersebut mendukung temuan dalam studi ini, namun penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif guru dalam memperkuat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter agar berdampak lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas VI di MIN 3 Mojokerto telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket yang menunjukkan persentase sebesar 73,68% dan hasil observasi sebesar 71,56%, keduanya termasuk dalam kategori "Baik". Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin terhadap waktu, kejujuran, kreativitas, serta semangat kerja keras dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, capaian hasil belajar matematika siswa juga menunjukkan kategori "Baik", dengan nilai rata-rata sebesar 70,08. Hasil uji statistik menggunakan uji t mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dan hasil belajar matematika, di mana diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,603$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,717$ . Analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa hubungan tersebut tergolong kuat, dengan kontribusi pendidikan karakter terhadap hasil belajar matematika mencapai 49,06%. Temuan ini mempertegas bahwa semakin baik penerapan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel maupun wilayah penelitian, sehingga hasilnya dapat lebih merepresentasikan kondisi secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, M., Hasanah, N., & Wahyuni, D. (2019). *Pengaruh karakter siswa terhadap hasil belajar matematika di sekolah menengah*. **Jurnal Pendidikan Matematika**, 13(2), 115–124.
- Anggreni, L. (2020). *Integrasi nilai karakter dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah*. **Jurnal Pendidikan Karakter**, 10(1), 56–67.
- Awalia, S., Rahmawati, N., & Nuraini, A. (2023). *Peran matematika dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era digital*. **Jurnal Didaktik Matematika**, 14(3), 210–222.
- Cahyani, D., & Sowanto, B. (2021). *Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendidikan karakter di era globalisasi*. **Jurnal Ilmiah Pendidikan**, 12(1), 33–45.
- Cayani, A., Wulandari, S., & Putri, F. (2020). *Dampak motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA*. **Jurnal Evaluasi Pendidikan**, 8(2), 98–109.
- Dewi, R. (2020). *Peran pembelajaran matematika dalam pembentukan karakter bangsa*. Dalam Utami, D. & Cahyono, B. (Eds.), **Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika**, 4(1), 123–131.
- Dimiyati, A. (2020). *Pembelajaran matematika sebagai sarana pembentukan karakter dan berpikir kritis siswa*. **Jurnal Kajian Pendidikan Matematika**, 11(2), 75–84.
- Faizah, L., Cahyono, B., & Rahayu, M. (2023). *Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi siswa*. **Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika**, 8(1), 1–9.
- Fahdini, A., Ramdhani, F., & Nuraeni, T. (2021). *Pendidikan karakter sebagai solusi krisis moral di Indonesia*. **Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan**, 26(2), 45–57.
- Fitriani, S., & Lubis, R. (2022). *Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika untuk membangun keterampilan sosial siswa*. **Jurnal Pendidikan Karakter dan Inovasi Pembelajaran**, 7(2), 134–147.
- Gunawan, H., Lestari, D., & Fadli, R. (2022). *Strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa*. **Jurnal Pendidikan dan Pengajaran**, 15(3), 201–214.
- Imansyah, A. (2021). *Analisis perilaku bolos siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar*. **Jurnal Psikologi Pendidikan**, 9(1), 55–63.
- Irhamna, T., & Purnama, R. (2022). *Peran sekolah dalam penguatan pendidikan karakter di era kurikulum merdeka*. **Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia**, 4(2), 22–31.
- Larosa, J., & Mendrofa, T. (2023). *Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran matematika*. **Jurnal Evaluasi dan Penilaian Pendidikan**, 9(1), 44–52.
- Marini, A. (2018). *Lingkungan sekolah sebagai sarana pembentukan karakter siswa*. **Jurnal Pendidikan Anak dan Remaja**, 6(2), 97–106.
- Marweli, N., Siregar, D., & Anjani, R. (2022). *Matematika dalam pembentukan karakter dan berpikir logis siswa sekolah menengah*. **Jurnal Pengembangan Pendidikan**, 10(3), 187–198.
- Permatasari, D., & Sari, W. (2022). *Hasil belajar dan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran berbasis karakter*. **Jurnal Pendidikan Humaniora**, 12(1), 66–77.

- Purba, R., Sembiring, J., & Nainggolan, E. (2022). *Kontribusi pendidikan karakter terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SMA*. **Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika**, 9(2), 105–118.
- Ratnasari, M., Lestari, Y., & Fitria, D. (2020). *Hubungan antara pendidikan karakter dan semangat belajar siswa sekolah menengah pertama*. **Jurnal Moral dan Kewarganegaraan**, 5(1), 78–89.
- Rony, T., & Jariyah, S. (2021). *Integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional*. **Jurnal Pendidikan Nasional Indonesia**, 11(4), 222–234.
- Safitri, D., Prasetyo, H., & Nurhayati, A. (2022). *Penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah*. **Jurnal Pendidikan Karakter**, 12(2), 99–108.
- Sistyawati, P., Nugraheni, E., & Rahmawati, A. (2024). *Kontekstualisasi matematika dalam kehidupan nyata untuk penguatan karakter siswa*. **Jurnal Kontekstual Pendidikan Matematika**, 2(1), 14–25.
- Sitorus, E., Tampubolon, M., & Simbolon, F. (2020). *Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter*. **Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional**, 8(3), 110–121.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, G., Yuliani, D., & Putu, I. (2013). *Hubungan pendidikan karakter dengan hasil belajar matematika siswa SMP*. **Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia**, 4(2), 56–67.
- Utami, D., & Cahyono, B. (2020). *Pembelajaran matematika berbasis karakter sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa*. **Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran**, 7(1), 45–54.
- Cahyono, B., & Faizah, L. (2023). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi akademik*. **Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah**, 13(2), 112–121.
- Dewi, R. (2021). *Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika berbasis kontekstual*. **Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika**, 9(1), 60–69.
- Yuliana, E., & Kurniawan, A. (2023). *Hubungan antara motivasi belajar, karakter, dan hasil belajar matematika siswa SMK*. **Jurnal Pendidikan Vokasional Indonesia**, 5(1), 88–99